

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Utama

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Literasi Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang dengan menggunakan *Framework for Information Literacy for Higher Education* dari ACRL, maka kesimpulan penelitian disusun berdasarkan enam frames yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Otoritas Bersifat Dikonstruksi dan Kontekstual

Berdasarkan hasil penelitian, bagaimana mahasiswa dalam menilai kewenangan dan kredibilitas informasi terlihat dari cara mahasiswa mempertimbangkan sumber informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik. Mahasiswa menggunakan beberapa pertimbangan, seperti melihat nama penulis, asal sumber, jenis publikasi, tahun terbit, serta kesesuaian informasi dengan kebutuhan. Namun, penerapan pertimbangan tersebut belum selalu dilakukan secara mendalam pada setiap sumber informasi yang ditemukan. Dengan demikian, mahasiswa telah menunjukkan kemampuan dalam mengenali pentingnya kredibilitas sumber, tetapi proses evaluasi kewenangan informasi masih dilakukan dengan cara yang beragam.

2. Penciptaan Informasi Sebagai Suatu Proses

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memahami bahwa informasi diperoleh melalui berbagai bentuk dan sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, website, dan sumber elektronik lainnya. Mahasiswa menggunakan sumber tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengenali perbedaan beberapa sumber informasi, meskipun pemahaman mengenai

proses penciptaan, penerbitan, dan karakteristik masing-masing sumber belum sepenuhnya sama pada setiap mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami informasi sebagai hasil dari suatu proses penciptaan, tetapi pemahaman tersebut masih berkembang sesuai pengalaman akademik masing-masing.

3. Informasi Memiliki Nilai

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menyadari bahwa informasi yang digunakan dalam kegiatan akademik memiliki nilai dan harus digunakan secara bertanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari upaya mahasiswa mencantumkan sumber yang digunakan dalam tugas, menggunakan referensi sebagai dasar penulisan, serta memahami pentingnya menghindari penggunaan informasi tanpa mencantumkan sumber. Dengan demikian, mahasiswa telah menunjukkan kesadaran terhadap penggunaan informasi secara etis, terutama berkaitan dengan pencantuman sumber dan penggunaan informasi untuk kepentingan akademik.

4. Penelitian Sebagai Bentuk Penyelidikan

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa melakukan pencarian informasi berdasarkan kebutuhan dan pertanyaan yang muncul dalam kegiatan akademik. Ketika informasi yang diperoleh belum sesuai dengan kebutuhan, mahasiswa melakukan pencarian kembali menggunakan kata kunci atau sumber informasi lainnya. Proses tersebut menunjukkan bahwa pencarian informasi dilakukan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menemukan informasi, tetapi juga melakukan proses pengembangan pencarian ketika informasi yang diperoleh belum memadai.

5. Kajian Ilmiah Sebagai Percakapan

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menggunakan berbagai sumber informasi untuk membangun pemahaman terhadap suatu topik. Mahasiswa dapat menggunakan lebih dari satu sumber, terutama jurnal, buku, dan sumber elektronik, untuk memperoleh informasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan akademik. Penggunaan beberapa sumber menunjukkan adanya upaya mahasiswa membandingkan informasi dan memahami suatu persoalan dari berbagai sumber. Dengan demikian, mahasiswa mulai menunjukkan pemahaman bahwa pengetahuan akademik dibangun melalui berbagai sumber dan hasil penelitian yang saling melengkapi.

6. Pencarian Sebagai Eksplorasi Strategis

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menggunakan berbagai strategi dalam menemukan informasi, antara lain menggunakan mesin pencari seperti Google, OPAC perpustakaan, jurnal elektronik, database, dan sumber informasi lainnya. Mahasiswa juga menggunakan kata kunci untuk mempersempit atau mengarahkan hasil pencarian sesuai dengan kebutuhan. Strategi pencarian yang digunakan berbeda-beda antara mahasiswa, tergantung pada pengalaman dan kebutuhan informasi masing-masing. Dengan demikian, mahasiswa telah melakukan pencarian informasi secara strategis melalui beberapa sumber, meskipun kemampuan dalam memilih dan mengembangkan strategi pencarian masih beragam.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang sehingga temuan penelitian menggambarkan kondisi pada lingkungan penelitian tersebut dan tidak

dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa perguruan tinggi atau seluruh perpustakaan perguruan tinggi.

Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas, yaitu mahasiswa sebagai informan utama serta kepala perpustakaan dan pustakawan sebagai informan pendukung. Jumlah dan karakteristik informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data secara mendalam, tetapi belum dapat menggambarkan seluruh variasi pengalaman mahasiswa dari setiap program studi dan angkatan yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Ketiga, data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data wawancara sangat bergantung pada kemampuan informan dalam mengingat dan menjelaskan pengalaman mereka ketika mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa beberapa pengalaman yang disampaikan informan belum menggambarkan seluruh aktivitas literasi informasi yang pernah mereka lakukan.

Keempat, proses observasi dilakukan pada situasi dan waktu tertentu sehingga tidak seluruh aktivitas pencarian informasi mahasiswa dapat diamati secara langsung. Aktivitas mahasiswa dalam mencari informasi juga dapat berbeda tergantung pada jenis tugas, kebutuhan informasi, sumber yang digunakan, dan kondisi ketika penelitian berlangsung.

Kelima, penggunaan enam frames ACRL sebagai kerangka analisis menyebabkan penelitian berfokus pada aspek-aspek literasi informasi yang berkaitan dengan keenam frames tersebut. Aspek lain yang berada di luar fokus penelitian tidak dibahas secara mendalam.

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.

1. Memperluas karakteristik informan

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan mahasiswa dari lebih banyak program studi dan angkatan sehingga dapat memperoleh variasi pengalaman literasi informasi yang lebih luas. Penambahan karakteristik informan dapat membantu melihat perbedaan praktik pencarian dan penggunaan informasi berdasarkan latar belakang akademik mahasiswa.

2. Memperluas lokasi penelitian

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi bidang kesehatan, sehingga dapat dilakukan perbandingan mengenai praktik literasi informasi mahasiswa pada lingkungan yang berbeda.

3. Memperdalam observasi terhadap aktivitas pencarian informasi

Penelitian selanjutnya dapat melakukan observasi secara lebih intensif terhadap proses mahasiswa ketika mencari informasi. Observasi dapat dilakukan mulai dari mahasiswa menentukan kebutuhan informasi, memilih kata kunci, melakukan pencarian, mengevaluasi hasil pencarian, sampai menggunakan informasi yang diperoleh.

4. Mengembangkan penelitian berdasarkan enam frames ACRL

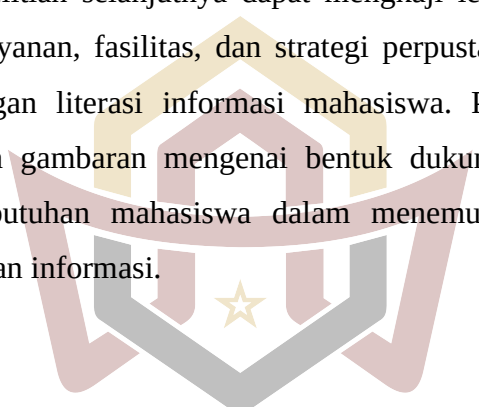
Penelitian selanjutnya dapat mempertahankan enam frames ACRL sebagai kerangka analisis, tetapi menggali setiap frame secara lebih mendalam dengan menggunakan pertanyaan wawancara dan observasi yang lebih spesifik. Dengan demikian, setiap frame dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan informasi.

5. Menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods apabila peneliti ingin memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kemampuan literasi informasi mahasiswa. Pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai pelengkap penelitian kualitatif untuk melihat pola yang lebih luas pada populasi mahasiswa.

6. Mengembangkan penelitian mengenai peran perpustakaan dalam mendukung literasi informasi

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai program, layanan, fasilitas, dan strategi perpustakaan dalam mendukung pengembangan literasi informasi mahasiswa. Penelitian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai bentuk dukungan yang paling sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Association of College and Research Libraries. (2016). *Framework for information literacy for higher education*. American Library Association.
<https://www.ala.org/acrl/standards/ilframework>
- Al-Daihani, S. M., et al. (2023). E-health information literacy of health science university students: Actual situation and improvement strategies. *Journal of Electronic Resources Librarianship*, 35(2).
<https://doi.org/10.1080/1941126X.2023.2197749>
- Azizah Fitri, (2026). *Wawancara mengenai Sumber Informasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang*. Wawancara pribadi.
- Afifah Azzahra, (2026). *Wawancara mengenai Authority is Constructed and Contextual di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang*. Wawancara pribadi.
- Admarina Fadillah Amril, (2026)). *Wawancara mengenai Information Has Value di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang*. Wawancara pribadi.
- Bunga Nurhasanah. (2026). *Wawancara mengenai pemanfaatan layanan literasi informasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang*. Wawancara pribadi.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2022). *Introduction to information science* (2nd ed.). Facet Publishing.
- Bruce, C. S. (1997). *The seven faces of information literacy*. Auslib Press.

- Bundy, A. (Ed.). (2004). Australian and New Zealand information literacy framework: Principles, standards and practice (2nd ed.). Australian and New Zealand Institute for Information Literacy.
- Case, D. O., & Given, L. M. (2016). Looking for information: A survey of research on information seeking, needs, and behavior (4th ed.). Emerald Group Publishing.
- Chipanshi, M. (2024). Aligning the American College of Research Libraries Framework with the information literacy knowledge and skills of undergraduate students at the University of Zambia. *Zambia Journal of Library & Information Science*, 8(2). <https://doi.org/10.53974/unza.zajlis.8.2.141>
- Galu Robert Putri, (2026). *Wawancara mengenai Program Literasi Informasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang*. Wawancara pribadi.
- Head, A. J. (2021). *Information literacy in the digital age: Student research behavior and critical evaluation of sources*. Project Information Literacy. <https://projectinfolit.org>
- Hidayat, R. (2023). Literasi kesehatan digital mahasiswa kesehatan di era transformasi teknologi informasi. *Jurnal Kesehatan dan Informasi*, 15(2), 120–128.
- International Federation of Library Associations and Institutions. (2021). *IFLA guidelines for information literacy programs*. <https://www.ifla.org>
- Julien, H., & Genuis, S. K. (2021). Librarians' experiences of teaching information literacy in higher education. *Journal of Information Literacy*, 15(1), 23–41.

- Koltay, T. (2021). Information literacy and digital literacy in higher education. *Journal of Documentation*, 77(6), 1318–1333.
- Kuhlthau, C. C. (2004). *Seeking meaning: A process approach to library and information services* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Lestari, D. (2021). Kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam pemanfaatan sumber informasi perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(2), 85–94.
- Lestari (2023). Kemampuan literasi informasi mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2021 UIN Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan dengan model literasi Big Six. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 12(1).
- Lloyd, A. (2021). *Information literacy landscapes: Information literacy in education, workplace and everyday contexts* (2nd ed.). Chandos Publishing.
- Lina, (2026). *Wawancara mengenai Menemukan Informasi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang*. Wawancara pribadi.
- Mackey, T. P., & Jacobson, T. E. (2022). Metaliteracy in practice. ALA Neal-Schuman.Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *OECD skills outlook 2021: Learning for life*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/0ae365b4-en>
- Maidin, (2022). Perceived information literacy among undergraduate medical students at a Malaysian public university. *Malaysian Journal of Library and Information Science*, 27(3). <https://doi.org/10.22452/mjlis.vol27no3.6>

- Maybe, C. (2020). *IMPACT learning: Librarians at the forefront of change in higher education*. Chandos Publishing.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2022). Standar nasional perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan Nasional RI.
- Pearlman, (2024). Information literacy skills of health professions students in assessing YouTube medical education content. *Frontiers in Education*, 9, 1354827. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1354827>
- Rahmah, E. (2018). *Literasi informasi: Dasar pembelajaran sepanjang hayat*. Kencana.
- Ringga. (2026). *Wawancara mengenai kegiatan sosialisasi literasi informasi dan koleksi, layanan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Padang*. Wawancara pribadi.
- Rahmi (2021). Kompetensi literasi informasi mahasiswa ilmu perpustakaan dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19. *Publication Library and Information Science*, 5(1), 67–87. <https://doi.org/10.24269/pls.v5i1.3904>.
- Suwarno, W. (2020). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan: Sebuah pendekatan praktis*. Ar-Ruzz Media.
- Setyaningsih, R. (2022). Literasi informasi mahasiswa dalam pemanfaatan sumber informasi elektronik di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), 45–58.
- Society of College, National and University Libraries. (2011). *The SCONUL seven pillars of information literacy: Core model for higher education*. Society of College, National and University Libraries.

- Smith, (2023). Scaffolded, embedded required: Information literacy education in undergraduate health sciences. *Journal of the Canadian Health Libraries Association*, 44(2), 27–35.
<https://doi.org/10.29173/jchla29666>
- Sari, S. N. (2025). Adaptasi praktik literasi informasi mahasiswa di era kecerdasan buatan dalam perspektif humaniora digital. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 118–133.
- Tachie-Donkor, G., et al. (2023). Effect of information literacy skills on university students' information seeking behaviour and lifelong learning. *Heliyon*, 9(8), e18427.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18427>
- UNESCO. (2021). Media and information literacy: Policy and strategy guidelines. UNESCO. <https://www.unesco.org>
- Utami (2025). Indonesian medical students' experiences and challenges of enhancing information literacy skills: A mixed-method study. *Korean Journal of Medical Education*, 37(3), 303–317.
<https://doi.org/10.3946/kjme.2025.3>
- Wilson, T. D. (1999). Models in information behaviour research. *Journal of Documentation*, 55(3), 249–270.
<https://doi.org/10.1108/EUM0000000007145>
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2021). Pemanfaatan layanan informasi digital di perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 9(1), 1–12.

- Winoto, Y., & Sukaesih. (2021). Peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung layanan informasi digital bagi sivitas akademika. *Pustakaloka*, 13(2), 145–156. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/5605>
- Witek, D. L., & Rose-Wiles, L. (2021). Teaching and learning information literacy in higher education. *Communications in Information Literacy*, 15(1), 34–48. <https://doi.org/10.15760/comminfolit.2021.15.1.3>
- Walton, G. (2021). Information literacy and student learning in higher education. *Journal of Librarianship and Information Science*, 53(4), 563–575.
- Webber, S., & Johnston, B. (2022). Information literacy in higher education: Contemporary perspectives. *Journal of Information Literacy*, 16(1), 5–20.
- World Health Organization. (2021). Youth-centred digital health interventions: A framework for planning, developing and implementing solutions with and for young people. World Health Organization.
- Zalmi, F. N. H. (2025). Adaptasi praktik literasi informasi mahasiswa di era kecerdasan buatan dalam perspektif humaniora digital. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 118–133.